

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN KARYA

Pada BAB III ini akan dijelaskan tentang metodologi dan perancangan karya dalam proses pembuatan film pendek introvert bergenre drama dengan menggunakan teknik live shoot. Di Indonesia, berbagai jenis film sudah mulai merebak. Film pendek merupakan salah satu jenis film yang sedang tersorot dalam beberapa tahun ini. Tidak kalah hebatnya dengan film maker profesional pada umumnya, banyak generasi muda Indonesia, khususnya kota-kota besar sudah mulai antusias dalam mencari, menyaksikan, bahkan membuat film pendek.

Dunia perfilman khususnya film pendek Indonesia, memang patut diapresiasi oleh masyarakat lokal, karena film pendek merupakan bentuk kreasi para seniman dan pecinta film yang menghargai kultur masyarakat Indonesia yang saat ini cenderung suka dengan kultur instan. Bukti besar lagi, film pendek juga sebagai bukti nyata bahwa generasi muda Indonesia saat ini mampu berkarya untuk memajukan dunia perfilman nasional melalui ajang festival yang diadakan oleh lembaga dalam maupun luar negeri. Mereka kini sudah mulai berlomba untuk bersaing dalam membuat dan mengikuti berbagai festival-festival film pendek. (<http://library.umn.ac.id/>)

Mengacu pada pemakaian film pendek tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian terapan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

3.1 Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan gabungan dari metode-metode yang ada. Menurut Moh. Nazir, Ph.D (2009: 26) dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian*, metode penelitian dibedakan dalam 2 jenis, yaitu penelitian dasar (*basic research*) dan penelitian terapan (*applied research*).

Jenis penelitian yang digunakan dalam Tugas Akhir ini adalah penelitian terapan dimana penyelidikan yang hati-hati, sistematis dan terus menerus terhadap suatu masalah dengan tujuan untuk digunakan dengan segera untuk menyelesaikan masalah. Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Metode kualitatif ini sesuai untuk metode pada Tugas Akhir ini karena metode ini digunakan sebagai dasar pemikiran untuk memecahkan masalah dari literature-literatur.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, metode yang digunakan adalah:

1. Kepustakaan

Beberapa sumber/buku yang penulis gunakan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini diantaranya:

- a. Hall, Calvin S & Lindzey, Gardner. (1978). *Theories of Personality. Psikologi Kepribadian 1 : Teori-Teori Psikodinamik*. Yogyakarta : Kanisius.
- b. Hall, Calvin S & Lindzey, Gardner. (1978). *Theories of Personality. Psikologi Kepribadian 3 : Teori-Teori Psikodinamik*. Yogyakarta : Kanisius

- c. Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerican Pustaka

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dapat memperoleh informasi secara akurat dari narasumber langsung. Sebagai data primer yang digunakan untuk metode wawancara. Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo (2012: 139) dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kesehatan* beliau menjelaskan bahwa wawancara/*Interview* adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (Responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*).



Nama: sucipto mawardi

Umur: 23 thn

Alamat: lidah wetan no 65, Surabaya, Jawa Timur

Berikut ini cerita yang dilontarkan oleh sucipto sebagai narasumber pada wawancara sebagai berikut:

Aku punya sepupu yang kerjanya di rumah saja. Semenjak tamat sekolah dia jadi pemurung dan tidak punya teman. Dia curhat padaku. Dia bilang, dia ga bisa hidup tanpa teman, karena semua dia ekspresikan pada teman-temanya, dan dengan teman rasanya dia bisa tertawa. dia rindu sekali dengan masa sekolahnya dulu. Tapi dia ga berani untuk memulai pertemanan baru. Karena dia merasa orang-orang tidak akan bisa berteman seperti teman sekolahnya. Dia memang sulit bergaul. Dia berusaha mengelak dengan mensugesti diri "ah buat apa saling berinteraksi dengan manusia". Dia punya jejaring sosial, dia kadang envy melihat teman sekolahnya (yang tidak dekat) sudah menemukan teman baru. Mereka berinteraksi lewat fb/twitter. Dia envy sekali, kadang itu membuat dia ingin mencari teman baru, tapi lagi-lagi rasa pesimis itu datang. Itu membuatnya jadi serba salah, sekarang dia kesepian, tapi juga cemas memikirkan bagaimana kalau dia mulai bergaul. Ohiya, ada juga teman yang dia ingin sekali menjadi sepertinya. Pintar, pintar, dan pintar. Selain pintar temannya juga punya banyak sahabat. Itu membuat dia envy dan ingin merasakan seperti temannya yang bahagia itu. Sementara posisinya sekarang bukanlah apa-apa. Dia sadar itu membuatnya terlihat tidak bersyukur, dia mencoba untuk bersyukur, ikhlas, dia sholat, tapi tetap saja merasa sedih karena merindukan masa-masa sekolahnya. Karena jujur saja dia tidak punya teman di rumah. Kadang aku juga menghiburnya tapi rasanya sia-sia. Padahal dulu dia orang yang berambisi, ingin jadi ini, itu. Entah apa yang ada di pikirannya. Lama

kelamaan, ada sesuatu dlm pikirannya yang entah dtg darimana katanya. "Kenapa saya harus bahagia dengan membahagiakan orang lain? Kenapa saya harus merasa bangga jika saya berhasil? Kenapa saya harus tertawa?" Yang dia sendiri juga takut akan pemikiran itu. Dia jadi sulit menghibur diri karena "kenapa saya harus tertawa?" Hidupnya jadi datar, sedikit saja dia ingin tertawa pemikiran itu datang membuatnya terdiam seketika. Dia juga jadi sulit berkonsentrasi, pelupa, stress, dll. Dia pernah hang out pergi memancing, ke salon, jalan2 (bersama orang tua dan sepupu) tapi perasaan itu ga hilang2. Semuanya terasa hambar. Aku kaget saat dia cerita seperti itu, karena dilihat dari luar dia tampak baik2 saja. dulu ceria sekali, walaupun tdk banyak bicara. Dalam cerita pada wawancara di atas bisa diartikan penyebab atau masalah yang terjadi oleh orang introvert.

Bisa dijelaskan pada pengertian Eysenck yang membahas tentang tingkah laku yang dihubungkan dengan perbedaan-perbedaan individual dan rangkaian kesatuan ekstrovert dan introvert. Jadi berdasarkan atas jiwanya manusia dapat digolongkan menjadi dua tipe, yaitu:

a. Tipe kepribadian ekstrovert

Eysenck (Atkinson, 1993: 370) mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki tipe kecenderungan ekstrovert akan memiliki karakteristik sebagai berikut: Mereka tergolong orang yang ramah, suka bergaul, menyukai pesta, memiliki banyak teman, selalu membutuhkan orang lain untuk diajak berbicara, dan menyukai segala bentuk kerja sama. Mereka tidak jarang selalu mengambil kesempatan yang datang pada mereka, tidak jarang menonjolkan diri, dan sering kali bertindak tanpa berfikir terlebih dahulu, secara umum termasuk individu yang

meledak-ledak. Individu ekstrovert menyukai lelucon, mereka cepat tanggap dalam menjawab pertanyaan yang ditujukan padanya serta menyukai perubahan. Mereka individu yang periang dan tidak terlalu memusingkan suatu masalah, optimis dan ceria. Mereka lebih suka melakukan kegiatan dari pada berdiam diri, cenderung agresif, mudah hilang kesabaran, kadangkadang kurang dapat mengontrol perasaannya dengan baik, kadang-kadang mereka juga tidak dapat dipercaya. Menurut Jung, orang ekstrovert dipengaruhi oleh dunia obyektif, diluar dirinya. Orientasi tertuju pada: pikiran, perasaan terdasarnya terutama ditentukan oleh lingkungan. Baik lingkungan sosial atau non sosial. (Suryabrata, 2003: 292)

b. Tipe kepribadian introvert

Sebaliknya, seseorang yang memiliki kecenderungan introvert akan memiliki karakteristik antara lain: mereka tidak banyak bicara, malu-malu, mawas diri, suka membaca dibanding bergaul dengan orang lain. Mereka cenderung menjaga jarak kecuali dengan teman dekat mereka. Memiliki rencana sebelum melakukan sesuatu serta tidak percaya faktor kebetulan. Mereka juga tidak menyukai suasana keramaian, selalu memikirkan masalah sehari-hari secara serius serta menyukai keteraturan dalam kehidupan. Individu introvert dapat mengontrol perasaan mereka dengan baik, jarang berperilaku agresif, tidak mudah hilang kesabaran. Mereka merupakan orang yang bisa dipercaya, sedikit pesimistis, dan menetapkan standar etis yang tinggi dalam hidup. Eysenck (Atkinson, 1993: 371)

Sedangkan orang introvert menurut Jung tidak dipengaruhi oleh dunia obyektif, tetapi cenderung dari dalam dirinya. Orientasi tertuju kedalam: pikiran, perasaan

terdasarnya terutama ditentukan dari dalam dirinya sendiri bukan ditentukan oleh lingkungan. (Suryabrata, 2003: 292).

2. Studi Literatur

Merupakan beberapa buku dan website internet yang digunakan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini yaitu:

1. Psikologi Kepribadian 3 Teori-Teori Sifat Dan Behavioristik oleh Calvin S. Hall & Gardner Lindzey. Berisi tentang definisi kepribadian.
2. Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerican Pustaka.
3. *The Art of Moviemaking : Script to Screen* 2001 oleh Richard Beck Peacock yang secara garis besar berisi tentang etika dan estetika pembuatan film atau cerita dalam video.

3. Studi Eksisting

Untuk memperdalam ide dan konsep diwujudkan dalam bentuk karya di Tugas Akhir ini, penulis telah melakukan kajian terhadap beberapa karya film diantaranya:

1. Pr[u]jecious

Pr[u]jecious adalah sebuah film pendek karya dari Tuan Nona Production, dan disutradarai oleh Aradea Adisudarma. Pr[u]jecious menyajikan film drama tentang seorang yang memiliki kepribadian introvert. Dimana karakter, latar belakang dan alur cerita yang terdapat dalam film pendek Pr[u]jecious ini dapat terapkan dengan baik sebagai sebuah karya film. Dengan akhir cerita yang cukup menarik, film ini sangatlah inspiratif karena mengandung

pesan-pesan moral bagaimana seorang yang memiliki kepribadian introvert sesungguhnya tidak bisa dipandang sebelah mata hanya karena mereka terlihat seperti orang aneh.



Gambar 3.1 Pr[u]jecious

(Sumber: google.co.id)

Tabel 3.1 Analisis Kekurangan dan kelebihan film “Pr[u]jecious

Kekurangan	Kelebihan
<ul style="list-style-type: none"> • Pergerakan kamera yang kurang begitu fokus dan perpindahan setiap scene terlalu berlebihan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tokoh pemeran utama mampu memerankan sosok introvert dengan baik. • Dari segi cerita serta penokohan dapat teraplikasikan dengan baik dan warna dalam film ini begitu cocok dengan apa yang terjadi.

Berdasarkan studi eksisting dari film Pr[U]jecious dan cerita yang digunakan untuk pembuatan film pendek bergenre drama berjudul “Inilah Aku” dengan penggabungan unsur liveshoot dan pewarnaan yang dramatis ini dapat diketahui melalui STP. STP dari kedua film dijelaskan dalam tabel 3.2 analisis STP.

Tabel 3.2 Analisis STP (Segmenting, Targeting, Positioning)

STP		Pr[U]jecious
Segmentasi & Targeting	Geografis	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran kota: kota besar - Letak kota: Tengah kota
	Demografis	<ul style="list-style-type: none"> - usia: 18 – 30 tahun - Gender: laki-laki, perempuan - Pendidikan: Pelajar, Mahasiswa, Sarjana
	Psikografis	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas sosial: menengah - Gaya hidup: hidup sederhana
Positioning		Film pendek Pr[u]jecious diposisikan sebagai film drama dengan contoh seseorang yang memiliki kepribadian introvert

Dari analisis STP film Pr[u]jecious dapat disimpulkan bahwa pembuatan film diperlukan beberapa hal yang berkaitan dengan jenis atau bentuk film itu sendiri. Film yang baik mempunyai ciri dimana konsep yang dituju dapat diterima penonton sehingga cerita yang dibuat dapat dimengerti. Selain itu dapat disimpulkan bahwa suatu film harus mampu mempresentasikan isi pesan dengan semiotika cerita. Selain teknik yang dilakukan, penggabungan

antar keduanya seimbang agar terlihat nyata dan tidak kaku. Dengan jelasnya target pasar serta penempatan film maka konsep tersebut dapat diterima oleh penikmatnya sesuai dengan tujuan film itu dibuat.

3.2.1 Metodologi Perancangan

Pengerjaan tugas akhir ini berawal dari ide dan konsep yang telah tersusun rapi sejak dari ide yang bertemu dengan hasil studi literatur dan studi eksisting. Kemudian diolah menjadi treatment dan storyboard yang menjadi acuan dalam pembuatan film ini.

Setelah selesai, dilakukan casting pemeran dilanjutkan pemilihan kostum. Selain itu pencarian setting lokasi. Setelah itu maka dilakukan syuting dan pengambilan audio.

Saat rangkaian syuting selesai maka tiba ke proses editing. Proses editing melewati beberapa tahap mulai dari pemberian pewarnaan gambar/tone dan penambahan sound di dalamnya.

3.2.2 Keyword

Dalam analisis ini dilakukan analisa dari target pasar dan tujuan film berjudul “Inilah Aku” ini dibuat. Untuk menentukan konsep karya maka akan dilakukan penelitian terdahulu untuk merujuk ke satu point kunci (keyword), analisis ini berguna untuk mencari keyword yang kemudian akan diterapkan dalam film.

Tabel 3.3 Analisis Keyword

• Mencari Jati Diri	Kepribadian	Terlantar	Kecewa
• Penyendiri			
• Masa Peralihan			
• Telalu sensitif	Ketakutan Introvert		
• Kurangnya Perhatian			
• Tertekan			
• Kehidupan yang Cepat	Kota Besar	Budaya Konsumtif	
• Tekanan hidup			
• Ramai			
• Konsumtif	Ekonomi Menengah		
• Mahasiswa			

Dari analisa keyword pada tabel 3.3 maka hasilnya adalah menggunakan keyword Ketakutan. Analisa ini sesuai dengan kelas sosial yang akan menjadi landasan tema dalam film ini yaitu kehidupan Introvert. Dalam pewarnaan sebuah film dapat menimbulkan ciri khas sebuah film. Analisis pewarnaan dalam film pendek “Inilah Aku” ini sesuai pada analisis keyword yaitu kesengsaraan. Berdasarkan pemilihan pewarnaan pada analisis keyword tabel 3.3 didapatkan pewarnaan dramatis warna soft yang akan mendominasi hasil karya film pendek Ini.

3.3 Pra Produksi

Dalam tahapan pra produksi disiapkan berbagai perencanaan dan peralatan *shooting* diantaranya:

1. Anggaran

Pada tahapan *budgeting/anggaran* dilakukan untuk merumuskan dan merencanakan pengeluaran yang terjadi pada tahap produksi.

2. Crew

Pemilihan crew dilakukan untuk membantu pelancaran proses produksi

3. Penyusunan Materi

Tahap ini dilakukan untuk mematangkan konsep dan ide. Sehingga membantu dalam proses produksi dan pasca produksi. Yang didalamnya terdapat *study literatur* dan *study perbandingan*.

4. Persiapan peralatan

Tahap ini dilakukan untuk mempersiapkan peralatan *shooting* dan mempermudah dalam pengambilan gambar.

3.3.1 Ide dan Konsep Cerita

Berawal dari penulis melihat kehidupan saat ini banyaknya realita sosial yang ada didalam kehidupan sehari-hari, Latar belakang kepribadian salah satu kelas sosial yang akan penulis ambil, maka timbul keinginan penulis untuk membuat sebuah karya film pendek bertemakan kehidupan seorang yang memiliki kepribadian introvert.

Ide muncul berawal dari realita kehidupan seorang yang memiliki kepribadian introvert, yaitu banyaknya masyarakat yang tidak begitu paham tentang sosok pribadi introvert, pribadi introvert bahkan selalu dikucilkan dari lingkungannya, banyak yang menganggap mereka sebagai orang yang aneh dan bahkan mereka dianggap sebagai orang yang tidak mempunyai tujuan hidup. Maka film pendek yang berjudul “inilah Aku” ini akan di produksi untuk memberikan contoh positif kehidupan orang yang memiliki kepribadian introvert yang disalah pahami banyak orang, arti judul film pendek ini di ibaratkan jangan melihat pribadi orang dari luarnya saja tetapi lihat pribadi orang dari dalamnya juga dan jangan pernah selalu meremehkan orang lain. Yang dimaksudkan oleh penulis adalah perjuangan seorang introvert yang ingin menunjukkan bahwa dirinya mampu berguna di mata orang lain dan tidak ingin diremehkan lagi. Dan penulis berharap mampu menyampaikan pesan berupa kesabaran dan keinginan yang kuat.

Menggunakan 1 tokoh utama seorang mahasiswa yang memiliki kepribadian introvert bernama Fikri, agar penjiwaan peran muncul pada film ini. Dalam pembuatan film pendek berjudul Inilah Aku, ada beberapa pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis kepada masyarakat nantinya, antara lain:

1. Jangan memandang rendah seseorang dengan mudahnya, pandang seseorang dari hatinya.
2. Kesabaran adalah kunci utama dalam hidup, tetap semangat meskipun selalu mendapat perlakuan kasar.

3. Berbuatlah yang baik dan hindarilah yang buruk, itu sudah menjadi sosok laki-laki.

Penulis disini membuat karya film pendek dengan pengambilan gambar teknik liveness, karena film pendek dengan teknik liveness dapat lebih mudah dipahami oleh masyarakat awam nilai-nilai pesan moral yang akan disampaikan daripada dengan media animasi. Penulis ingin membuktikan bahwa para sineas lokal tidak kalah dan mampu menghasilkan karya yang baik dan layak dinikmati masyarakat Indonesia.

Pada proses syuting berlangsung untuk mengambil adegan karakter yang akan dimainkan dalam film, penulis dalam melakukan liveness tidak menggunakan kamera video pada umumnya, tapi penulis menggunakan kamera DSLR dalam pengambilan gambar.

Keuntungan dari pengambilan video shooting dengan menggunakan kamera DSLR adalah:

1. Fitur video dapat merekam hingga kualitas HD, sehingga menghindari gambar yang pecah karena resolusi yang kecil.
2. Fokus kamera DSLR dapat dirubah sesuai keinginan penulis.
3. Lensa kamera DSLR lebih variatif dan mudah di dapat.
4. ISO yang tinggi antara 100-6400, menjadikan kamera DSLR lebih sensitif terhadap penangkapan cahaya.

3.3.2 Sinopsis

Sinopsis merupakan pengembangan ide cerita. Susunan sinopsis merupakan acuan dalam pembuatan skenario. Pada sinopsis, mulai terdapat pengembangan cerita, tokoh utama dan setting. Sinopsis Tugas Akhir film pendek berjudul “Inilah Aku” ini adalah:

Bercerita tentang seorang yang memiliki kepribadian introvert, dan dia adalah seorang mahasiswa STIKOM yang bernama Fikri. Setiap perkuliahan berlangsung Fikri selalu menyendiri di dalam kelas, dia terlihat sibuk dengan urusannya sendiri dan tidak memperdulikan keramaian disekitarnya. Setiap harinya pun seperti itu, Fikri selalu menyendiri dan sibuk dengan apa yang dilakukannya sendiri di dalam kelas. Meskipun beberapa temannya menyapanya, Fikri hanya terlihat biasa saja dan hanya mengangguk-anggukan kepalanya. Dalam setiap perkuliahan selesai Fikri langsung pulang begitu saja dan tidak pernah berkumpul dengan teman-temannya. Fikri cenderung suka menyendiri di dalam kamarnya dan sibuk dengan apa yang dia lakukan.

Pada suatu saat dalam perkuliahan ada seorang wanita yang bernama Linda sedang menulis resume pelajaran. Pada saat itu tinta bolpoin Linda habis dan dia dalam kebingungan karena tidak bisa menulis resume pelajaran. Seketika itu Fikri terlihat kasihan dengan Linda yang sedang kebingungan dan akhirnya Fikri meminjamkan bolpoinnya secara tiba-tiba kepada Linda. Hal tersebut membuat Linda begitu takjub dan berterima kasih kepada Fikri, karena Fikri yang dikenal selama ini adalah orang yang pendiam dan cuek dengan sekelilingnya. Sejak saat itu Linda dan Fikri terlihat begitu akrab, dan Linda mengajak Fikri untuk hidup

lebih terbuka dengan orang lain. Setiap harinya mereka selalu menghabiskan waktu bersama, dan selalu membuka diri tentang hidupnya satu sama lain. Pada akhirnya Fikri terlihat begitu suka dengan Linda yang mau berteman dengannya dan menerima Fikri dengan apa adanya. Beberapa hari setelah mereka selalu bersama, seketika itu Fikri terlihat jatuh cinta dengan Linda, tetapi Fikri malu untuk menyatakan cintanya dengan Linda.

Pada suatu saat tanpa disengaja Fikri melihat Linda sedang berbincang-bincang dengan seorang laki-laki lain dan pada akhirnya Fikri terlihat begitu cemburu karena orang yang dicintainya begitu mengecewakannya. Pada akhirnya Fikri jarang masuk kuliah, setiap sms maupun telepon dari Linda tidak pernah dihiraukannya sedikit pun. Fikri dengan perasaan kecewanya mematikan handphonenya agar Linda tidak dapat mengubunginya lagi dan setelah kejadian itu Fikri kembali dengan kehidupannya yang cuek dan pendiam seperti dulunya. Akhirnya sekian lama berselang Fikri kembali masuk kuliah dan saat itu dia tidak melihat Linda di dalam kelas. Beberapa hari kemudian di saat perkuliahan, Fikri tidak pernah melihat Linda sama sekali dan pada akhirnya Fikri memberanikan diri untuk bertanya kepada temannya mengenai Linda yang tidak pernah masuk kuliah. Saat itu Fikri begitu terkejut dengan apa yang disampaikan oleh temannya, bahwa Linda telah meninggal dunia karena bermasalah dengan penyakit yang di deritanya. Saat itu pula Fikri begitu sangat menyesal, akhirnya saat itu juga Fikri menyalakan handphonenya yang selama beberapa hari dia matikan karena masih kecewa dengan Linda dan Fikri begitu terkejut setelah mendapati pesan-pesan yang menunjukkan bahwa Linda menjelaskan semuanya tentang dirinya yang

Fikri tidak ketahui. Dengan menyesal Fikri datang ke makam Linda dan meminta maaf tentang apa yang Fikri lakukan selama ini. Fikri terlihat begitu murung dan bersedih setiap harinya, suatu ketika Fikri membaca pesan-pesan dari Linda dan ada satu pesan yang belum dibaca oleh Fikri. Fikri terkejut dengan pesan tersebut bahwa sampai detik-detik akhir dalam pesannya, Linda mampu memberikan semangat kepada Fikri. Pada akhirnya Fikri terlihat begitu gembira dan senang dengan kehidupannya saat ini.

3.3.3 Skenario

Berikut skenario film pendek “Inilah Aku” dan selebihnya disertakan dalam lampiran:

<p>Scene 1</p> <p>Pemain: Fikri</p> <p>Ext: Pagi hari Stikom</p> <p>Fikri berjalan dari luar gedung stikom lalu menuju ke dalam gedung stikom.</p> <p style="text-align: right;">Cut To</p>	<p>Scene 2</p> <p>Pemain: Fikri</p> <p>Int: Pagi Hari, Stikom</p> <p>Fikri berjalan melewati lorong stikom menuju ke tangga dan berjalan menuju ruangan kelas.</p> <p style="text-align: right;">Cut To</p>
--	--

Gambar 3.2: Scene 1-2
(Sumber: Olahan peneliti)

Scenario Film Pendek Inilah Aku dengan scene 1 menjelaskan kepada aktor untuk berjalan dari luar dan masuk kedalam gedung, untuk selanjutnya scene 2 menjelaskan untuk berjalan menuju kelas.



<p>Scene 3</p> <p><u>Pemain</u> : Fikri</p> <p><u>Int</u> : Pagi <u>Haji</u>, Ruangan kelas</p> <p>Fikri masuk kedalam ruangan kelas lalu langsung duduk dibangku bagian belakang yang kosong dan melakukan aktifitasnya sendiri.</p> <p style="text-align: right;">Fade Out</p>	<p>Scene 4</p> <p><u>Pemain</u> : Fikri</p> <p><u>Int</u> : Siang <u>Haji</u>, Gedung Stikom</p> <p>Setelah perkuliahan selesai, Fikri di panggil temannya untuk di ajak pergi tapi menolaknya, setelah itu Fikri langsung menuju kearah parkir sepeda motor dan menuju ke kosnya.</p> <p style="text-align: right;">Cut To</p>
---	--

Gambar 3.3: Scene 3-4
(Sumber: Olahan peneliti)

Scene 3 menjelaskan kepada aktor untuk masuk kedalam kelas dan langsung menuju bangku bagian paling belakang dan scene 4 aktor menuju keluar kelas lalu menuju ke tempat parkir motor.

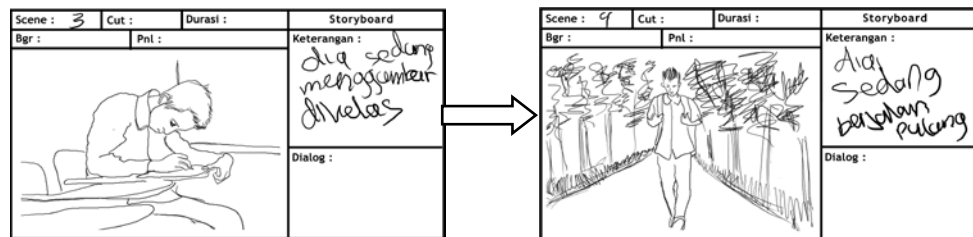
3.3.4 StoryBoard

Berikut storyboard film pendek “inilah Aku” dan selebihnya disertakan dalam lampiran:

Scene :	Cut :	Durasi :	Storyboard
Bgr :	Pnl :		Keterangan : dua sedang berjalan
			Dialog :
Scene : 2	Cut :	Durasi :	Storyboard
Bgr :	Pnl :		Keterangan : kemudian masuk kelas
			Dialog :

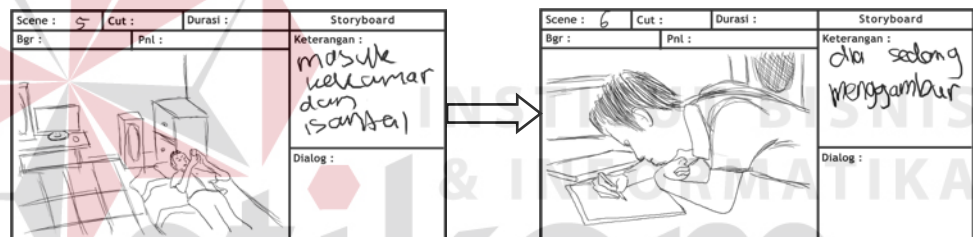
Gambar 3.4: Storyboard Scene 1-2
(Sumber: Olahan peneliti)

Scene 1-2 menjelaskan bagaimana pergerakan untuk pemeran. Scene 1 pemeran utama berjalan menuju ke dalam kelas. Scene 2 pemeran utama melakukan adegan mulai dari luar kelas lalu masuk ke dalam kelas.



Gambar 3.5: Storyboard Scene 3-4
(Sumber: Olahan peneliti)

Dari gambar scene 3-4 melaukan aktifitas menggambar dan berjalan pulang menuju ke tempat kos. Pemeran harus melakukan adegan sesuai dalam storyboard tersebut.



Gambar 3.6: Storyboard Scene 5-6
(Sumber: Olahan peneliti)

Scene 5 menjelaskan pemeran sedang bersantai di dalam kamar kos dan beberapa saat kemudian scene 6 pemeran melakukan aktifitas menggambar sesuai dengan cerita.

3.3.5 Pemeran

Karakter yang digunakan di film pendek berjudul “Inilah Aku” antara lain:

1. Pemeran utama Laki-Laki sebagai seorang Mahasiswa adalah Fikri berusia 22 tahun.

2. Pemeran kedua Perempuan sebagai seorang Mahasiswi adalah Linda berusia 21 tahun.

3.4 Produksi

Untuk meminimalkan dana dan waktu, produksi dilakukan selama 12 hari di 4 tempat yang berbeda. Proses syuting pertama dilakukan di kampus STIKOM Surabaya, kemudian dilanjutkan syuting di Kedung Baruk Utara Surabaya untuk pengambilan adegan Fikri kembali ke kosnya, lalu di warung dekat STIKOM Surabaya untuk pengambilan Fikri menyediri dengan kesibukannya, dan yang terakhir di STIKOM Surabaya untuk pengambilan adegan-adegan akhir film.

3.5 Publikasi

Setelah selesai mengolah seluruh hasil film, maka penulis melakukan publikasi. Media yang digunakan penulis untuk publikasi adalah poster dan DVD. Kemudian diimplementasikan ke dalam bentuk cetak berupa poster dan DVD. Poster disebar lewat sosial media dan forum-forum mahasiswa sehingga dirasa bisa menarik simpati publik. Berikut konsep dan sketsa dari desain publikasi dari film pendek ini:

1. Poster



Gambar 3.7: Poster Film Inilah Aku
(Gambar: Olahan Peneliti)

a. Konsep poster

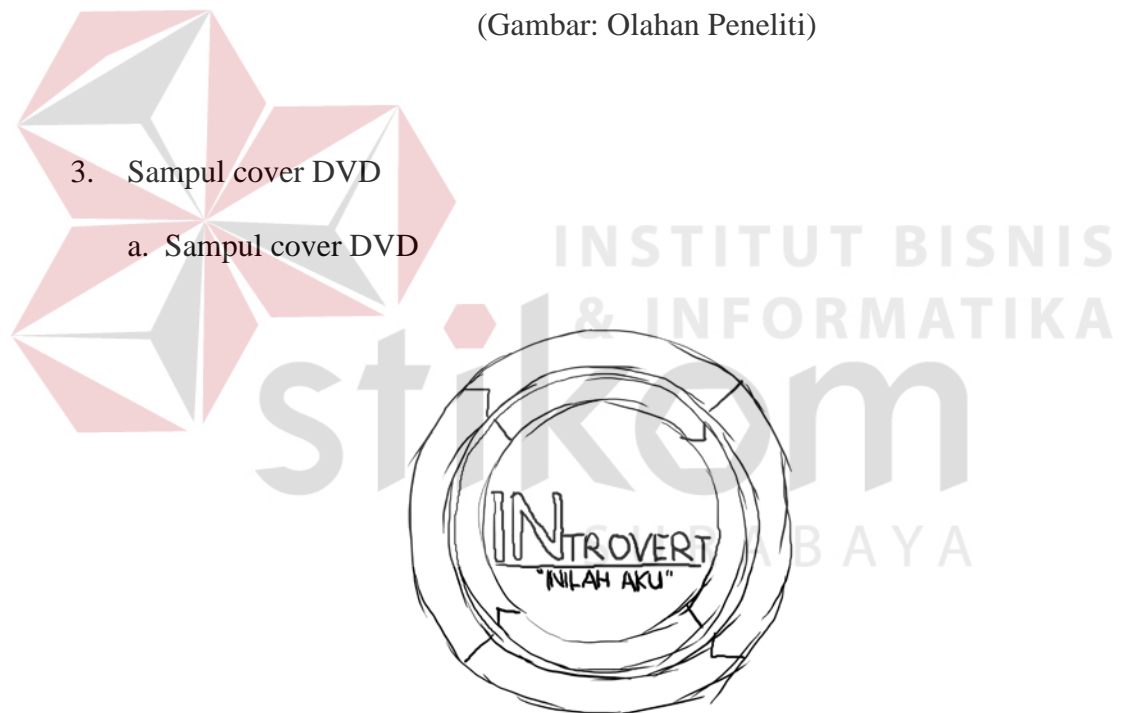
Penulis menggunakan konsep pada poster dengan menampilkan peran utama dan pewarnaan yang sesuai dengan analisis keyword, serta pemberian background yang mampu menjelaskan sosok introvert. Hal ini dimaksudkan agar poster dapat mewakili film dan penonton menjadi tertarik untuk melihatnya.

2. Cover DVD

a. Sketsa cover DVD



Gambar 3.8: Cover DVD Film Inilah Aku
(Gambar: Olahan Peneliti)

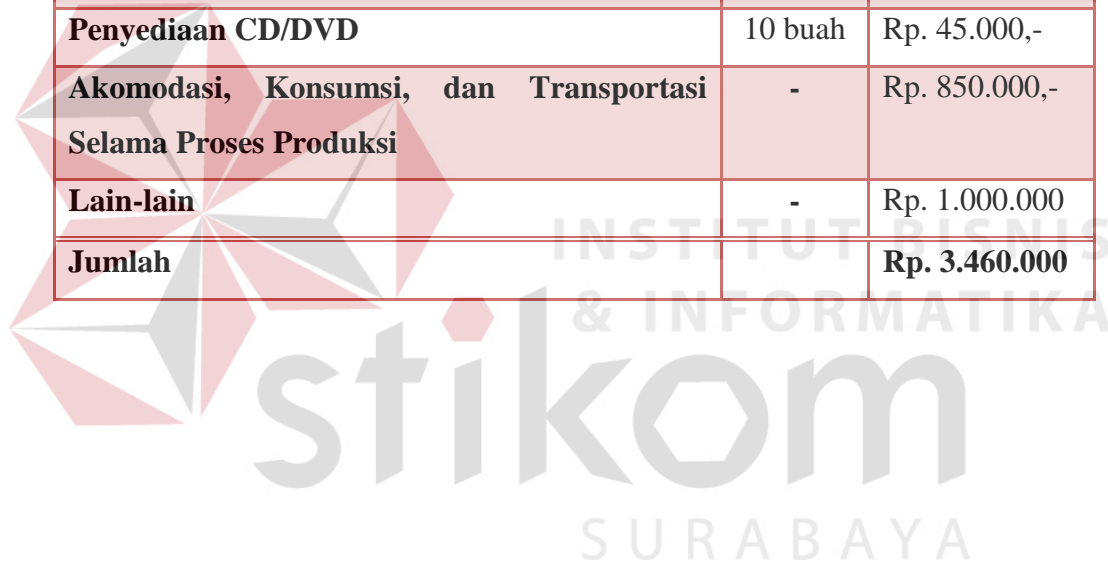


Gambar 3.9: Sapul cover DVD
(Gambar: Olahan Peneliti)

3.6 Anggaran

Tabel 3.4 Anggaran pembuatan film pendek drama “Inilah Aku”

Pembelian Tripod.	2 buah	Rp. 700.000,-
Pembelian Memory SDHC.	2 buah	Rp. 400.000,-
Penyewaan Lighting/Lampu.	2 buah	Rp. 200.000,-
Penggandaan naskah skenario film untuk crew dan pemain.	-	Rp. 15.000,-
Penyediaan property, kostum, make-up.	-	Rp. 250.000,-
Penyediaan CD/DVD	10 buah	Rp. 45.000,-
Akomodasi, Konsumsi, dan Transportasi Selama Proses Produksi	-	Rp. 850.000,-
Lain-lain	-	Rp. 1.000.000
Jumlah		Rp. 3.460.000



3.7 Jadwal

Tabel 3.5 Jadwal Pembuatan film pendek drama “Inilah Aku”

	Agustus				September				Oktober				November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pra Production																				
Production																				
Editing and compositing																				
Post Rendering																				
Penyusunan Laporan																				

